



**IDENTIFIKASI KESULITAN ANAK DALAM BELAJAR TAJWID  
AL-QUR'AN DI DESA HUTABARGOT LOMBANG KECAMATAN  
HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH:**

**KHOLIJAH  
NIM. 14 201 00224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



IDENTIFIKASI KESULITAN ANAK DALAM BELAJAR TAJWID  
AL-QUR'AN DI DESA HUTABARGOT LOMBANG KECAMATAN  
HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**KHOLIJAH**  
NIM: 14 201 00224



Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag  
NIP.196805 17 199303 1 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si.M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telp (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Padangsidimpuan, 28 Juni 2019

**Kholijah**

Kepada Yth.

Lamp: 7 (Tujuh) Examploan

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Kholijah** yang berjudul "**Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 196805 17 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si, M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHOLIJAH  
Nim : 14 201 00224  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6  
Judul Skripsi : **Identifikasi Kesulitan Anak dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal**

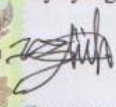
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Maret 2019

Saya yang menyatakan



  
KHOLIJA  
NIM.1420100224



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIJAH  
NIM : 14 201 00224  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"Identifikasi Kesulitan Anak dalam Belajar Tajwid Al-Qur' an di Desa Hutabargot Lembang Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 11 Maret 2019

Yang menyatakan,



KHOLIJAH  
NIM. 1420100224



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *1779/In.14/E.S/PP.00.9/2017* Padangsidimpunan, *09/12* November 2017  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada 1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)  
Yth.  
2. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, (Pembimbing II)**  
**M. Pd**

di  
Padangsidimpunan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

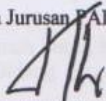
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Kholijah**  
NIM. : **14 201 00224**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 6**  
Judul Skripsi : **Identifikasi Kesulitan Anak dalam Pembelajaran Al-Quran di Desa Hutabargot Lombang**

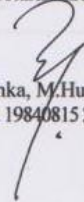
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

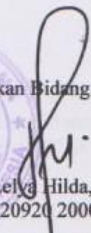
Ketua Jurusan PAI

  
Drs. H. Abd Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI


  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

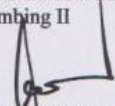
PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II


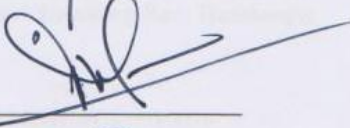
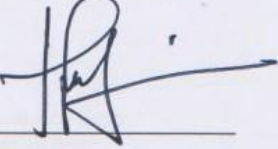
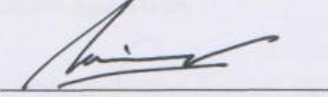
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.  
Si, M. Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : KHOLIJAH  
**NIM** : 14 201 00224  
**JUDUL SKRIPSI** : Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

| No | Nama   | Tanda Tangan   |
|----|--|--|
| 1. | Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.<br>(Ketua/Penguji Bidang Metodologi) |    |
| 2. | Drs. H. Samsuddin, M.Ag<br>(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)                 |    |
| 3. | Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd<br>(Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)       |   |
| 4. | Dra. Rosimah Lubis, M.Pd<br>(Penguji Bidang Umum)                          |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Ruangan Sidang Munaqasyah  
Tanggal/Pukul : 28 Mei 2019/ 13.00 WIB s/d16.00 WIB.  
Hasil /Nilai : 73 (B)  
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,44  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an Didesa Hutabargot Lombang Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal**  
Ditulis oleh : **Kholijah**  
NIM : **14 201 00224**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, *Rabu 26-06-2019*  
Dekan FTIK



*[Signature]*  
**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: “**Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur’an Di Desa Hutabargot Lombang kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Sahadir Nasution, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa dan Anak-anak Pengajian Di Desa Hutabargot Lombang yang sudah membantu penulis dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayah dan Umak tercinta yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Abanghanda Ahmad Zubeir, Adinda Siti Asyiah, Adinda Muhammad Sopian, Muhammad Pauzan, dan Ali Umri, yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidempuan, PAI-6, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

11. Teristimewa kepada Geng Collect terkhusus Fitrah Salimah Simanjuntak, Fitriani Rizky Simbolon, Nirwana, dan Syaroh Silitonga dan sahabat penulis yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Sartika Yuli, S.Pd, yang selalu mendorong, membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang paling teristimewa dan tersayang untuk Muhammad Irfan Nasution yang telah mensupport, mendorong, membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 11 Maret 2019

Penulis

**KHOLIJAH**  
NIM. 14 201 00224

## ABSTRAK

**Nama** : KHOLIJA  
**Nim** : 14 201 00224  
**Fakultas/Jurusan** : FTIK/PAI-6  
**Judul Skripsi** : **Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an Di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun latar belakang masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa yang terjadi di Desa Hutabargot Lombang masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya makhorijul huruf, penggunaan hukum tajwid, dan masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu 1) Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di desa Hutabargot Lombang. 2) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran hukum tajwid di desa Hutabargot Lombang .

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di desa Huta Bargot Lombang, 2) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran hukum tajwid di desa Hutabargot Lombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di Desa Hutabargot Lombang. Instrument penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an Di Desa Hutabargot Lombang yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di desa huta bargot lombang salah satunya adalah letak keluar hurufnya hijaiyah (makhorijul huruf), penggunaan kaidah ilmu tajwid seperti hukum izhar, idghom bigunnah, idghom bilagunnah, iqlab dan ikhfa serta hukum qolqolah, serta masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis ini yaitu: 1) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di desa Hutabargot Lombang adalah kebiasaan dari lingkungan sehingga anak tidak mendapat arahan atau teguran ketika melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf dan kesulitan dalam mengetahui dari mana tempat keluarnya huruf. 2) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran tajwid di desa Hutabargot Lombang adalah kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan panjang pendek dan menghafal jenis-jenis hukum bacaan.

**Kata Kunci: Makhorijul Huruf dan Hukum Tajwid**



## DAFTAR ISI

Halaman

|   |    |
|---|----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                                   |    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>                         |    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>                    |    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>                 |    |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>                          |    |
| <b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> |    |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                       |    |
| <b>ABSTRAK</b>  |    |
| <b>DAFTAR ISI</b>   |    |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                                   |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1  |
| B. Fokus Masalah .....                                      | 7  |
| C. Batasan Istilah .....                                    | 8  |
| D. Rumusan Masalah .....                                    | 10 |
| E. Tujuan Penelitian .....                                  | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian.....                                 | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan .....                             | 12 |
| <b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>                                 |    |
| A. Kajian Teori .....                                       | 14 |
| 1. Pengertian Kesulitan Belajar .....                       | 14 |
| 2. Identifikasi Gejala Kesulitan Belajar .....              | 16 |
| 3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....           | 18 |
| 4. Cara Menanggulangi Kesulitan Belajar .....               | 20 |
| 5. Masa Anak.....   | 23 |
| 6. Pembelajaran Al-Qur'an.....                              | 24 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                               | 30 |
| <b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>                       |    |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                        | 34 |
| B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....                     | 34 |
| C. Informan Penelitian.....                                 | 35 |
| D. Sumber Data.....   | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                             | 36 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....                   | 37 |
| G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....                | 38 |

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Anak dalam belajar<br>Makhorijul Huruf di Desa Hutabargot Lombang ..... | 40 |
| B. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi anak dalam belajar<br>Tajwid di Desa Hutabargot Lombang .....           | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 59 |

**BAB V: PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 62 |
| B. Saran-saran ..... | 63 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 64 |
|-----------------------------|----|

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرآن yang secara etimologi ialah *masdar* dari kata قرأ yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu مقرو berarti yang dibaca.<sup>4</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam *muzhab*. *Mushab* yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>5</sup>

Selanjutnya menurut Ali Ash-Shabuni seperti dikutip oleh Abu Anwar bahwa “Al-Qur'an adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mashaf*, diriwayatkan secara *mutawattir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas”.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Sebagai sumber ajaran Islam yang utama, Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Fussilat: 53.

---

<sup>4</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 41-42.

<sup>5</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi Alqur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 18-19.

<sup>6</sup>Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), hlm. 29.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ

أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “ Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Qur’an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Fussilat: 53)<sup>7</sup>

Mempelajari Al-Qur’an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan *tartil*, menghafalnya, memahami dan *tadabburi*-nya, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain.

Pembelajaran Al-Qur’an yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur’an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur’ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur’an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Oleh karena itu, dalam Islam belajar Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajnah, 2007), hlm. 482.



Secara spesifik, Rasulullah SAW. menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an dalam hadisnya:

عن ابن مسعود قال لى رسول الله صلى الله عليه وسلم-: «تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ ، وَالْعِلْمُ سَيَنْتَقِصُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلَفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا. رواه الدارمى والدارقطنى

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah saw. berkata kepadaku 'Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Alquran dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya.<sup>8</sup>

Dalam hadis di atas, ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari 'al-ilm', 'al-faraid' dan 'al-Qur'an'. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. *Al-Fara'id* adalah ketentuan-ketentuan baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Al-Qur'an mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Al-Imâm al-Hâfîzh Ibnu Hajar Al-'Asqalâniy (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhârîy*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993), hlm. 302.

<sup>9</sup>Djamarî Arifin Zainal, *Islam, Aqidah dan Syari'ah I*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

Ahsin Sakho Muhammad menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah merupakan ibadah yang mempunyai kandungan nilai-nilai yang tinggi dan bobot pahala yang agung disebabkan karena:

1. Dengan membaca al-Qur'an seseorang bisa berkomunikasi langsung dengan Tuhannya, yang hal ini berdampak pada jiwa pembaca yang berwujud pada ketenangan dan keteduhan hati.
2. Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt sebagai petunjuk bagi manusia dan berisi tentang kebaikan dan kebenaran.<sup>10</sup>

Namun yang terbaik dari dua elemen tersebut adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada orang lain. Selain itu, orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an juga kelak dihari kiamat dia akan mendapatkan safa'at. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan. Kemudian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, kesabaran yang tinggi, pendirian serta tekad yang kokoh.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, khususnya pada masa anak-anak. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks,

---

<sup>10</sup> Muhaimin Zen dan Achmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori' Qori' Ahdan Hafizh Hafizah*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006), hlm. 67.

karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca.

Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Zaman modern ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua.

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum.

Percaya adanya Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang ke tiga, hal ini mutlak harus dimiliki oleh seorang muslim. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Hutabargot, diketahui di desa ini terdapat 3 TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Terdapat juga indikasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dalam pengucapan huruf-hurufnya maupun dalam kelancaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang. Diantaranya mengatasi anak yang belum bisa membaca atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena masih banyak ditemui kesalahan murid dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa murid yang masih

kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Anak juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca *makharijul* hurufnya anak masih belum bisa membedakan antara , س-ث dan ذ-د , disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

Diketahui juga terdapat beberapa anak yang malas pergi untuk belajar Al-Qur'an. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa anak yang sudah setahun belajar Al-Qur'an, namun masih pada tahap Iqra. Bahkan menurut keterangan awal yang diperoleh peneliti dari beberapa anak mengungkapkan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan hal yang sangat sulit. Berdasarkan fenomena ini, maka pandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun.

Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT.



Dalam hal ini, pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam belajar Al-Qur'an. Dan dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Salah satunya adalah mengidentifikasi kesulitan anak dalam belajar Al-Qur'an. Karena dengan diketahuinya hal-hal yang membuat anak sulit dalam belajar, maka bisa diatasi dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di desa Hutabargot Lombang anak-anak mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan dalam makhorijul huruf dan penggunaan hukum tajwid. Dan peneliti melihat bahwa didalam mengaji ketika anak sudah selesai mengaji anak tersebut tidak mengulang lagi bacaan Al-Qur'annya, sehingga anak tersebut tidak mengetahui apakah sudah maksimal bacaan Al-Qur'annya tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk Penelitian Skripsi dengan judul **Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Tajwid Al-Qur'an Di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sehingga pembahasan nantinya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti akan membatasi fokus masalahnya

yaitu tentang Identifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang. Dimana kesulitannya tersebut yaitu mengenai makhorijul huruf dan hukum tajwid.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi**

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan terasa yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.<sup>11</sup>

Adapun identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, atau menandai hal-hal yang berkaitan dengan identifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an didesa Huta bargot Lombang.

#### **2. Kesulitan Belajar**

---

<sup>11</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 6.

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Yang penulis maksudkan dalam kesulitan belajar Al-Qur'an pada anak di Desa Hutabargot Lombang diantaranya yaitu kesulitan dalam makhorijul huruf dan penggunaan hukum tajwid didalam membaca QS.Al-Fatihah sampai An-Nas.

### 3. Anak

Adapun pengertian anak adalah individu yang masih dalam taraf umur belia dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya khususnya dari orangtua.<sup>13</sup> Selain itu terdapat pengertian lain, bahwa anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.<sup>14</sup>

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 6 sampai 12 tahun dan terdaftar sebagai anak didik pada Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Hutabargot Lombang.

### 4. Pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>12</sup>Sugihartiono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 149.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 2.

<sup>14</sup>Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “*me*” yang mempunyai arti proses.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Hamalik, “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>16</sup> Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur’an, penulis mengutip pendapat Quraishy Shihab, bahwa “al-Qur’an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara berangsur-angsur”.<sup>17</sup>

Jadi dari keempat pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa batasan istilah tersebut, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji atau meneliti hal-hal yang menjadikan anak sulit dalam belajar Al-Qur’an di Desa Hutabargot Lembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus KBBI Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan 2003), hlm. 43.



Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di Desa Hutabargot Lombang?
2. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran hukum tajwid di Desa Hutabargot Lombang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di Desa Hutabargot Lombang
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran hukum tajwid di Desa Hutabargot Lombang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang Pendidikan Islam, dan juga memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyusun suatu program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga terciptanya anak-anak yang suka belajar Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama.
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan juga sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padang sidimpuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam Skripsi ini diuraikan menjadi lima Bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bab ini berisikan tentang kesulitan belajar yang membahas tentang pengertian kesulitan belajar, identifikasi gejala kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, cara menanggulangi kesulitan belajar, dan bab ini berisikan tentang masa anak, pembelajaran Al-Qur'an, penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhoriul huruf di desa huta bargot lombang yang terdiri dari Factor Kebiasaan Dari Lingkungan, Letak Keluarnya Huruf, Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran tajwid di desa huta bargot lombang, Pembahasan hasil penelitian, Keterbatasan penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa arti dari “sulit” ialah *sukar sekali, susah dicari, dirahasiakan dan gelap* dalam artian tidak terang-terangan. Sedangkan arti dari pada kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit dan kesukaran ataupun kesusahan, seperti susah mendapatkan air dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sementara yang dimaksud dengan kesulitan belajar sebagaimana disebutkan oleh Abin Syamsuddin adalah:

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh hambatan-hambatan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestisnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1100.

<sup>4</sup>Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 82.

Dari situ kemudian timbullah apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja tetapi dialami oleh siswa yang berkemampuan yang tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>5</sup>

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>6</sup> Muhibbin Syah menambahkan bahwa:

Kesulitan belajar juga terjadi pada siswa yang memiliki intelegensi normal tetapi tidak dapat mencapai kinerja akademik sesuai dengan harapan atau kemampuan intelegensinya karena faktor-faktor tertentu. Kesulitan belajar tersebut dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, mengeja, matematika; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 182.

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 229.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 182.

Beberapa pengertian mengenai kesulitan belajar yang telah dipaparkan, tidak semua bentuk kesulitan belajar tersebut terjadi di suatu sekolah. Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dengan intelegensi normal untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan karena berbagai faktor yang menghambat proses belajarnya.

## **2. Identifikasi Gejala Kesulitan Belajar**

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa, maka guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (Upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa).

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan-kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada dasarnya dapat diidentifikasi dari suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>8</sup> Menurut Moh. Surya seperti dikutip oleh Hallen, ada beberapa ciri

---

<sup>8</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 7.

tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala-gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan.
- f. Menunjukkan gejala-gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Selanjutnya Mulyadi juga mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat diketahui melalui beberapa ciri-ciri yang ditunjukkan siswa tersebut. Beberapa ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang ia miliki.
- b. Hasil yang dicapai siswa tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan siswa.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

---

<sup>9</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 129.

- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan ciri-ciri atau gejala tersebut dapat diamati oleh guru dalam proses pembelajaran dan menunjukkan adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini guru dapat melakukan identifikasi dengan cara memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dengan mengidentifikasi siswa, maka seorang guru dapat melihat dari gejala-gejala yang tampak itu bisa memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Dalam menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat juga dilihat prestasi belajar yang telah diperoleh seorang siswa berdasarkan nilai lulus yang telah ditentukan siswa yang nilainya berada di bawah nilai batas kelulusan digolongkan mengalami kesulitan belajar. Dilihat dari rata-rata yang rendah/jumlah nilai yang rendah.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Secara garis besarnya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni faktor intern dan ekstren siswa.<sup>11</sup>

- a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa, faktor fisiologi dan psikologi. Sebab-sebab yang fisiologi yaitu:

---

<sup>10</sup>Mulyadi, *Op.Cit*, hlm. 8.

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 182.



- Karena sakit, anak yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motornya lemah.
- Karena kurang sehat, seperti mudah capek, pusing, tidak konsentrasi, dan pikiran terganggu.
- Karena cacat tubuh, ini ada dua yaitu ; cacat tubuh ringan dan seperti kurang pendengaran penglihatan dan gangguan psikomotif, kemudian cacat tubuh tetap yaitu buta, tuli, bisu dan lain-lain.<sup>12</sup>

b. Faktor ekstern (diluar diri anak)

- Faktor keluarga

Faktor orang tua. Dapat dilihat dari cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak dan bagaimana orang tua memberikan contoh atau bimbingan bagi anaknya.

- Faktor sekolah

Yang termasuk didalamnya adalah guru, alat pelajaran (fasilitas) yang kurang lengkap, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah kurang disiplin.<sup>13</sup>

- Faktor mass media dan lingkungan sosial

Kemudian selain faktor yang diuraikan diatas faktor lainnya adalah: kurang adanya kematangan fisik, mental dan emosi sesuai dengan usianya, kurang adanya kematangan terhadap diri seorang anak didik juga

---

<sup>12</sup>Ahmad Mudzakir dan Abdur Rozak, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 45.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 67.

berpengaruh besar terhadap proses belajarnya dan mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar yang akan menyimpannya.<sup>14</sup>

Dengan diuraikannya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah masalah setiap orang dalam bidang pendidikan. Karena kenyataan bahwa “belajar dan mengajar” adalah masalah yang paling penting untuk di bahas terlebih-lebih bagi kaum pendidik professional, supaya dapat menempuhnya lebih efisien dan se efektif mungkin.<sup>15</sup>

#### **4. Cara Menanggulangi Kesulitan Belajar**

Banyak alternatif yang diambil guna dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:<sup>16</sup>

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut utuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Diagnosa ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:
  - Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
  - Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar

---

<sup>14</sup>Sanusi dkk, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm. 69.

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 288.

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 186.

- Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

Dalam rangka diagnosa biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli misalnya dokter, psikolog, social worker, orto pedagogis, guru kelas, orang tua dan anak (siswa).

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu:

- Kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- Kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua.
- Kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik guru maupun orang tua.<sup>17</sup>

- c. Menyusun program perbaikan khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan). Dalam menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), sebelum guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- Tujuan pengajaran remedial
- Materi pengajaran remedial
- Metode pengajaran remedial
- Alokasi waktu pengajaran remedial

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 187.

- Evaluasi kemajuan siswa sekolah mengikuti program pengajaran remedial.<sup>18</sup>

Selain alternatif diatas ada juga cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan 6 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Diagnosa
- d. Prognosa (ramalan)
- e. Treatman (perlakuan)
- f. Evaluasi

Kemudian ada juga cara lain yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar seperti :

- a. “Mengobati” langsung murid yang bersangkutan untuk mengatasi sebab-sebab yang mendasari kesulitan.
- b. Mempersiapkan sesuatu “bantuan khusus” untuk murid tertentu dalam hal bahwa kesulitannya itu tidak dapat dibetulkan.
- c. Mempengaruhi lingkungan murid apabila sebab kesulitannya itu terdapat pada pengaruh lingkungannya yang kurang cocok.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

<sup>19</sup>Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1986), hlm. 12.

## B. Masa Anak

Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah. Disebut masa anak karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil. Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Dalam bahasa Arab disebut *walad* atau *ibnun* yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orangtua dalam satu rumah atau keluarga.<sup>20</sup> Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayis sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun sampai 12 tahun.<sup>21</sup> Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam:

- a. 0 – 2 minggu: Orok (*Infancy*)
- b. 2 minggu – 2 tahun Bayi (*Babyhood*)

---

<sup>20</sup>Kofroni Ridwan dkk, *Enslikopedi Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141.

<sup>21</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

- c. 2 – 6 tahun anak-anak awal (*Earlychildhood*)
- d. 6 – 12 tahun anak-anak akhir (*Latechildhood*)
- e. 12 – 14 tahun Masa Purbertas.<sup>22</sup>

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.

### C. Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Ramayulis, “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”.<sup>23</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara pesertadidik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Sedangkan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرآن yang secara etimologi ialah *masdar* dari kata قرأ yang diartikan sebagai

---

<sup>22</sup>Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hlm. 54.

<sup>23</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 239.

*isim maf'ul* yaitu مقرو berarti yang dibaca.<sup>24</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihissalam, yang dituliskan dalam muzhab, mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>25</sup>Selanjutnya menurut Ali Ash-Shabuni seperti dikutip oleh Abu Anwar bahwa "Al-Qur'an adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mashaf*, diriwayatkan secara *mutawattir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas".<sup>26</sup>Dari pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, adalah:

---

<sup>24</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Op.Cit.*, hlm. 41-42.

<sup>25</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *OP.Cit.*, hlm. 18-19.

<sup>26</sup>Abu Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 29.

- a) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dari *alif* sampai denganya.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqof*)

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Mahmud Yunus dalam bukunya, *Metodik Khusus Pengajaran Al-Qur'an* (bahasa Arab), menyatakan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an adalah:

- a) Metode Abjat/ metode lama (*alif, ba, ta*)
- b) Metode Suara
- c) Metode Kata-kata
- d) Metode Kalimat.<sup>27</sup>

Metode Abjat adalah metode belajar membaca yang dimulai dengan mengenal huruf demi huruf, lalu merangkainya menjadi suku kata.

Metode Suara sama dengan komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, dan bahasa tubuh.

Metode Kata-kata adalah metode dalam mengajarkan membaca yang dimulai dengan cara mengupas kata menjadi suku kata dikupas lagi menjadi huruf.

---

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993), hlm. 6.



Kemudian menurut H. M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat awal, Antara lain:

- a) *Thariqat Alif. Ba, ta* (Metode Alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- b) *Thariqat Shautiyah* (Metode Bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar
- c) *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- d) *Thariqat Jamaiyah* (Campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.<sup>28</sup>

#### 4. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak

Seperti yang telah di ketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk

---

<sup>28</sup>Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1994), hlm. 23.

menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam<sup>29</sup>Masa anak-anak adalah masa dimana anak masih tergantung pada keadaan dimana anak tinggal. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam. Agama Islam memerintahkan kepada ummatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yang paling banyak, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, dan Al-Qur'an juga memberikan rahmat dan hidayah bagi ummat manusia didunia. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan anak terutama dalam bidang keagamaan. Kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an terletak pada pundak setiap manusia yang mengaku beriman kepada Al-Qur'an karena tidak penting bagi seorang muslim tidak bisa membaca, mempelajari dan mengajarkannya. Selain mempelajari Al-Qur'an yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkannya, jadi selain belajar dan

---

<sup>29</sup>Dzakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 134.

mengajarkannya merupakan dua tugas mulia yang dibebankan kepada umat islam yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada ummat islam yakni belajar dan mengajar Al-Qur'an tersebut, mereka diharapkan seluruh kaum muslimin yang merasa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya, setidak-tidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, maka belajar Al-Qur'an pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari Al-Qur'an dalam hal membaca hingga fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS. Al-Qiyamah: 16-17)<sup>30</sup>

Bila kita mengamati gejala yang terjadi didunia barat kita dapat melihat bagaimana kecenderungan anak-anak untuk tidak beradab, mendurhakai orang

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajnah, 2007), hlm 577.

tua, cepat marah dan sangat emosional serta agresif, keseluruhan itu merupakan akibat dari orang tua yang memberikan kebebasan berlebihan dan memanjakan anak-anak terutama tanda tersebut diatas merupakan bukti gagalnya usaha-usaha pendidikan barat yang begitu modern untuk menyelamatkan anak-anak dan umat manusia dari kedholiman dan kegelapan.<sup>31</sup>Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntutan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman dan akan menjadi karma dan kebendaan dan sifat materialistis.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Dhevi Kartika Nur Pratiwi. *Judul Skripsi Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Tempatnya di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.* Dan hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa

---

<sup>31</sup>Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 193.

Kelas VIII Berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar.

Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya: kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, belum hafal harakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, kesulitan dalam penerapan hukum tajwid<sup>32</sup>

2. Siti Tarwiyah, dari hasil penelitian belajar baca tulis Al-Qur'an. *Judul Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an ( Studi Kasus Di SMP Islam Parung-Bogor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penulis Berpendapat dilihat dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>32</sup>Skripsi Dhevi Kartika Nur Pratiwi Nim. G000130008 dengan "Judul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017 diakses pada tanggal 16 Juli 2018 hari Senin, pukul 21.27 WIB.

mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an terdapat kesulitan pun kemajuannya belum signifikan tidak sepesat apa yang diinginkan. Dimana macam-macam kesulitan belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut: a. pengetahuan tentang huruf hijaiyah, dengan mereka bisa membedakan lafal setiap huruf, b. pengetahuan tentang ilmu tajwid, dengan mereka bisa membedakan panjang pendek bacaan dan hukum bacaan nun mati dan tanwin.<sup>33</sup>

Maka dari itu persamaan dalam penelitian penulis ini yaitu kesulitan belajar Al-Qur'an pada saat melapalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf), penggunaan ilmu tajwid yaitu hukum nun mati didalam membaca QS. Al-Fatihah sampai QS.An-Nas. Dimana penulis juga meneliti tentang bacaan panjang pendek dari QS.Al-Fatihah sampai QS.An-Nas. Dengan demikian Perbedaan didalam penelitian saudara Siti Tarwiyah dengan penelitian penulis yaitu penelitiannya membahas tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an( studi kasus di SMP Islam Parung Bogor). Sedangkan penulis sendiri meneliti tentang kesulitan anak dalam pembelajaran Al- Qur'an di Desa Hutabargot Lembang.

3. Sartika Yuli, dari hasil penelitian ini bahwa *Judul Skripsi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di perguruan Thawalib Darur*

---

<sup>33</sup>Skripsi Siti Tarwiyah, Nim. 103011026741 dengan judul skripsi "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Islam Parung-Bogor,Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.diakses pada tanggal 16 Juli 2018, hari Senin , pukul 21. 29 WIB.

*Rahmat Sibolga.* Yaitu kesulitan siswa kelas VIII dalam membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun, serta kesulitan siswa dalam menghafal hadis. Dimana kesulitan siswa dalam membaca QS. Al- Insyirah dan Al-maun ini yaitu dalam panjang pendek QS tersebut, penggunaan kaidah ilmu tajwid serta Makhorijul Huruf.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Hutabargot Lombang. Adapun alasan pemilihan Desa Hutabargot Lombang Sebagai lokasi penelitian didasarkan atas adanya permasalahan sesuai dengan judul penelitian, yaitu ada berbagai kesulitan anak dalam belajar Al-Qur'an. Sedangkan waktu dari penelitian ini direncanakan pada 05 Desember 2017 sampai bulan 11 Maret 2019.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah Sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan

---

<sup>2</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.



Akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Informan dalam penelitian ini adalah anak usia 6 sampai 12 tahun dengan jumlah 16 Orang anak, dan guru mengaji. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Identifikasi Kesulitan Anak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang, tidak saja berfokus pada anak saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti dari guru mengaji.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

- a. Sumber data primer

---

<sup>3</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

<sup>4</sup>Margono, *Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>5</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian . Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari anak usia 6 sampai 12 tahun di Hutabargot Lombang sebanyak 16 orang.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari guru mengaji, orangtua, dan tokoh agama.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data Sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi diartikan Sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kerja atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki<sup>6</sup>.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung kelokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.

---

<sup>6</sup>Margono, *Op.Cit.*,hlm. 158.

b. Wawancara.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.<sup>7</sup>

Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung terhadap anak, guru mengaji.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. <sup>8</sup>Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa photo-photo suasana pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

---

<sup>7</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

<sup>8</sup>Margono, *Op.Cit.*, hlm. 240.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai perbandingan. Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1990), hlm. 19.

- b. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.24.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Anak dalam belajar Makhoriul Huruf di Desa Hutabargot Lombang**

Makhoriul Huruf. Ini adalah tempat keluar masuknya suatu huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Makhoriul huruf juga sering dimaknai Sebagai cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Anak usia 6 sampai 12 tahun adalah usia anak memasuki bangku sekolah dan mulai mempelajari membaca Al-Qur'an. Dasar mempelajari Al-Qur'an adalah mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Pelafalan atau yang sering dikenal dengan makhoriul huruf harus dilakukan dengan benar. Dengan pelafalan huruf hijaiyah yang benar berarti anak sudah mempelajari tahap awal membaca Al-Qur'an yang baik.

Ketika mengajari anak mengenal huruf hijaiyah terkadang lebih sering diutamakan anak mengenal huruf hijaiyah dan makhoriul hurufnya kurang diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami anak saat mempelajari makhoriul huruf disebabkan oleh factor kebiasaan dari lingkungan, bahasa pertama (bahasa ibu) dan kesulitan dalam letak keluarnya huruf .

Desa Hutabargot Lombang adalah desa yang berada di kabupaten Mandailing Natal jadi bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Mandailing. Kebiasaan masyarakat di sini adalah

menyamakan pengucapan antara huruf ج – ذ – ز, ketiga huruf ini disamakan pelafalannya dengan ز.

Kebiasaan masyarakat di sini adalah menyamakan pengucapan antara huruf ج – ذ – ز, ketiga huruf ini disamakan pelafalannya dengan ز. Ketika anak melafalkan salah satu diantara ketiga huruf tersebut namun yang dilafalkan anak selalu huruf ز. Ketika anak salah dalam melafalkan huruf tidak ada teguran dari orangtua atau masyarakat karena secara umum masyarakat melafalkan ketiga huruf tersebut dengan huruf ز.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bibah menyatakan bahwa ia selalu melafalkan huruf ج – ذ – ز dengan huruf ز, namun ia tidak pernah ditegur oleh orangtuanya dan ketika orangtuanya mengajarnya mempelajari huruf hijaiyah orangtuanya juga melafalkan huruf ج – ذ – ز dengan huruf ز.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan anak yang lain di desa Hutabargot Lombang juga mengatakan bahwa:

Dea mengatakan bahwa ia selalu melafalkan huruf ج – ذ – ز dengan huruf ز, namun ia tidak pernah ditegur oleh orangtua dan ketika orangtua mengajari mempelajari huruf. Dea juga melafalkan huruf ج – ذ – ز dengan huruf ز, sehingga ia mengira bahwa yang ia ucapkan sudah benar<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan Ucok juga menyatakan bahwa ia selalu melafalkan huruf ج – ذ – ز dengan huruf ز, namun ia tidak pernah ditegur oleh

---

<sup>1</sup>Bibah, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>2</sup>Dea, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

orangtuanya dan ketika orangtuanya mengajarnya mempelajari huruf hijaiyah huruf ج. Orangtuanya sangat senang karena Ucok sudah orangtuanya juga melafalkan huruf ج – ذ dengan bisa membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dari anak-anak yang diwawancarai, hanya sedikit anak yang mengatakan bahwa ia diajari oleh orangtuanya tentang perbedaan huruf ج – ذ ج, orangtuanya mengajarkan bahwa ketiga huruf tersebut tidak sama dengan huruf ج, namun ketiganya mempunyai tempat keluar huruf yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan guru mengaji yang bernama Amiruddin juga mengatakan bahwa kebanyakan anggota masyarakat di Desa Hutabargot Lombang selalu melafalkan huruf ج – ذ dengan huruf ج, sehingga guru mengaji sangat kesulitan mengajarkan kepada anak-anak bahwa ketiga huruf itu memiliki tempat keluar huruf yang berbeda. Karena tidak adanya bantuan dari anggota masyarakat dan tidak ada teguran dari anggota masyarakat sehingga guru mengaji pun hanya mengajarkan saja kepada anak-anak, berhasil atau tidaknya tidak terlalu diperhatikan. Jika terlalu diperhatikan maka anak-anak akan lama selesai di iqra 1 sehingga lama bisa membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ucok, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>4</sup>Ramadani, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>5</sup>Abdul, Guru Mengaji yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.



Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Hutabargot Lombang secara umum menyamakan pelafalan huruf ذ - ج - ز dengan huruf ز, karena kebiasaan orangtua atau masyarakat melafalkan huruf tersebut sehingga anak-anak juga melafalkan huruf seperti yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Sehingga anak-anak tidak mengetahui perbedaan pelafalan antara huruf ذ - ج - ز.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa secara umum masyarakat di desa Hutabargot Lombang melafalkan huruf ذ - ج - ز dengan huruf ز, sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan anggota masyarakat dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز.

### **1. Letak Keluarnya Huruf**

Letak keluarnya huruf atau makharijul huruf merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari atau membaca Al-Qur'an karena kesalahan pelafalan dapat mempengaruhi bunyi dan bacaan Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan dapat disebabkan karena letak keluar huruf yang sama, berdekatan, berjauhan dan pengaruh bahasa.

Berikut ini adalah beberapa makharijul huruf dan penyebab terjadinya perubahan bunyi yang sering terjadi pada anak di Desa Hutabargot Lombang.

Makharijul huruf merupakan hal yang sangat penting dalam pelafalan, karena perubahan huruf dalam pelafalan dapat menimbulkan bacaan Al-Qur'an yang berbeda sehingga di khawatirkan terjadi kesalahan arti pada Al-

---

<sup>6</sup>Observasi, pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

Qur'an apabila kita salah melafalkan makhorijul huruf pada bacaan Al-Qur'an.

Penulis membuat tabel ukuran dalam penelitian dimana bertujuan untuk memudahkan penulis melakukan penelitian dalam mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

| <b>NO</b> | <b>Bahasa Arab</b> | <b>Bahasa Indonesia</b> |
|-----------|--------------------|-------------------------|
| 1         | ا                  | Alif                    |
| 2         | ب                  | Ba                      |
| 3         | ت                  | Ta                      |
| 4         | ث                  | Tsa                     |
| 5         | ج                  | Jim                     |
| 6         | ح                  | Ha                      |
| 7         | خ                  | Kho                     |
| 8         | د                  | Dal                     |
| 9         | ذ                  | Dzal                    |
| 10        | ر                  | Ro                      |
| 11        | ز                  | Za                      |
| 12        | س                  | Sin                     |
| 13        | ش                  | Syin                    |
| 14        | ص                  | Shod                    |

|    |    |          |
|----|----|----------|
| 15 | ض  | Dhod     |
| 16 | ط  | Tho      |
| 17 | ظ  | Dzo      |
| 18 | ع  | 'Ain     |
| 19 | غ  | Ghin     |
| 20 | ف  | Fa       |
| 21 | ق  | Qof      |
| 22 | ك  | Kaf      |
| 23 | ل  | Lam      |
| 24 | م  | Mim      |
| 25 | ن  | Nun      |
| 26 | و  | Wawu     |
| 27 | ه  | Hha      |
| 28 | لا | Lam Alif |
| 29 | ء  | Hamzah   |
| 30 | ي  | Ya'      |

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan di desa Hutabargot Lombang dalam rangka mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Bibah menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan

- huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>7</sup>
2. Miptah menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>8</sup>
  3. Dea menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>9</sup>
  4. Ucok menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>10</sup>
  5. Angina menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Bibah, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 13 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>8</sup>Miptah, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 13 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>9</sup>Dea, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 13 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>10</sup>Ucok, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 16 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>11</sup>Angina, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 16 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

6. Ramadani menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ – ج – ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>12</sup>
7. Nisa menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ – ج – ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>13</sup>
8. Budi menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ – ج – ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>14</sup>
9. Fitri menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ – ج – ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>15</sup>
10. Nabila menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ – ج – ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Ramadani, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 16 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>13</sup>Nissa, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 19 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>14</sup>Budi, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 19 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>15</sup>Fitri, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 19 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>16</sup>Nabila, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 22 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

11. Nadia menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>17</sup>
12. Amir menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ق dan ث, huruf ث disamakan dengan huruf س. Kemudian huruf ق disamakan dengan huruf ك. Selain itu Amir juga tidak dapat mengucapkan huruf ر, sehingga huruf ر disamakan dengan huruf ل.<sup>18</sup>
13. Tina Sari menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>19</sup>
14. Sasa menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Nadia, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 22 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>18</sup>Amir, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 22 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>19</sup>Tina Sari, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 27 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>20</sup>Sasa, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 27 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

15. Caca menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س. Selain itu Caca tidak dapat mengucapkan huruf ر, sehingga huruf ر disamakan dengan huruf ل<sup>21</sup>
16. Diana menyatakan kesulitan dalam melafalkan huruf ذ - ج - ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع dan خ. Bibah menyamakan huruf ع dengan huruf ا atau ء dan menyamakan huruf خ dengan huruf ح.<sup>22</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan guru mengaji juga menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melafalkan huruf berbeda-beda, namun setiap anak memiliki kesulitan dalam melafalkan huruf. Belum ada anak yang mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan benar. Setiap anak masih ada kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah, kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang dilakukan anak paling sedikit dua huruf. Sehingga bacaan anak belum ada yang sempurna.<sup>23</sup>

Kemudian hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap anak masih terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah, kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang dilakukan anak paling sedikit dua huruf.

---

<sup>21</sup>Caca, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 27 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>22</sup>Diana, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 27 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>23</sup>Abdul, Guru Mengaji yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

Sehingga bacaan anak belum ada yang sempurna. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melafalkan huruf berbeda-beda, namun setiap anak memiliki kesulitan dalam melafalkan huruf. Belum ada anak yang mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan benar..<sup>24</sup>

Selain itu di Desa Hutabargot Lombang pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak di desa Hutabargot peneliti menemukan bahwa anak-anak di desa tersebut selain mengalami kesulitan melafalkan makhorijul huruf yaitu belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah Swt. Dan penulis berharap kepada anak-anak di desa Hutabargot Lombang pada saat pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menerangkan bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci. Tetapi, sekaligus merupakan pedoman hidup sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

---

<sup>24</sup>Observasi, pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.



## **B. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi anak dalam belajar Tajwid di Desa Hutabargot Lombang**

Tajwid ini adalah ilmu untuk membaguskan pembacaan pada kitab suci Al-Qur'an disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku pada setiap huruf. Tajwid ialah mengeluarkan tiap huruf dari makhrojnya dengan memberikan hak untuk setiap huruf (hak tersebut adalah sifat yang melekat pada tiap huruf seperti hukum idzhar, idghom bigunnah, idghom bila gunnah, iq'lab dan ikhfa, serta hukum tajwid Qalqalah).

Jadi dapat penulis simpulkan disini, pengertian Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan atau melafadzkan tiap huruf-huruf yang berada di dalam Al-Qur'an. Selain itu tajwid juga dikenal dengan hukum bacaan.

Hukum mempelajari tajwid yang merupakan sebuah ilmu pengetahuan adalah fardhu kifayah. Kemudian hukum tajwid ini di dalam prakteknya saat membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain, yang artinya wajib mengaplikasikan ilmu tajwid ini di dalam setiap kita membaca Al-Qur'an di setiap kata dan hurufnya. Jadi ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang menjadi kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid adalah karena hukum bacaan yang begitu banyak

sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan anak yang lain juga menyatakan bahwa anak mengalami kesulitan ketika mengaplikasikan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, karena hukum bacaan yang banyak sehingga lupa dalam menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Tajwid adalah hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Anak yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf juga akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an. Tahap awal mempelajari ilmu tajwid adalah makhorijul huruf, setelah anak menguasai makhorijul huruf maka akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu tajwid ketingkat selanjutnya.

Selain makhorijul huruf, ilmu tajwid juga mempelajari tentang hubungan antara satu huruf dengan huruf lainnya, panjang pendek bacaan disaat melafadzkan tiap kata dalam ayat Al-Qur'an dan untuk mengetahui huruf dimana kita bisa memulai membaca atau berhenti membaca pada tiap bacaan di Al-Qur'an yang dikenal dengan tanda waqaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di Desa Hutabargot Lombang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami anak ketika mempelajari ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an adalah:

---

<sup>25</sup>Nadia, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>26</sup>Sasa, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

1. Bibah menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, terutama hukum bacaan ikhfa membuatnya bingung karena ada banyak huruf yang harus dihafal.<sup>27</sup>
2. Miptah menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an terutama dalam melafalkan makhorijul Huruf. Selain itu Miptah juga kesulitan dalam mengaplikasikan hukum bacaan qolqolah.<sup>28</sup>
3. Dea menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an dimana kesulitan ini yaitu ilmu tajwid dimana hukum bacaan Al-Qur'an seperti hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yaitu idzhar, idghom bigunnah idghom bila gunnah, iklab dan ikhfa.<sup>29</sup>
4. Ucok menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an dalam melafalkan makhorijul huruf huruf ج – ذ – ز, semuanya disamakan dengan huruf ز. Selain itu kesulitan dalam mengucapkan huruf ث, huruf ث disamakan dengan huruf س.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Bibah, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>28</sup>Miptah, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>29</sup>Dea, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>30</sup>Ucok, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

5. Anggina menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an yaitu dalam bacaan panjang-pendek Al-Qur'an.<sup>31</sup>
6. Ramadani menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an dimana kesulitan belajar Al-Qur'an ini pada hukum tajwid dimana kesulitan yang dialaminya pada hukum Qalqalah tanda waqaf dan hukum bacaan Al-Qur'an lainnya.<sup>32</sup>
7. Nisa menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an pada makhorijul huruf utamanya karena dirumah kami kurang diperhatikan dalam belajar mengaji Al-Qur'an.<sup>33</sup>
8. Budi menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf dan ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, seperti ikhfa, izhar, iqlab, idghom dan lain-lain.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Anggina, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>32</sup>Ramadani, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>33</sup>Nissa, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>34</sup>Budi, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

9. Fitri menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an ditambah lagi dia tidak mau mengulang bacaan Al-Qur'an dirumah. Padahal dia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an.<sup>35</sup>
10. Nabila menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an pada saat membaca Al-Qur'an dimana kesulitannya ini ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan Al-Qur'an.<sup>36</sup>
11. Nadia menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an dimana kesulitan yang dialami yaitu hukum bacaan ikhfa membuatnya bingung karena ada banyak huruf yang harus dihafal.<sup>37</sup>
12. Amir menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, terutama hukum bacaan ikhfa membuatnya bingung karena ada banyak huruf

---

<sup>35</sup>Fitri, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>36</sup>Nabila, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>37</sup>Nadia, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

yang harus dihafal. Selain itu Amir juga kesulitan dalam mengaplikasikan hukum bacaan ro yang bertasdid.<sup>38</sup>

13. Tina Sari menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan dan kesulitan bacaan Al-Qur'an seperti hukum bacaan ikhfa, idghom dan mad yang membuatnya bingung karena ada banyak huruf yang harus dihafal.<sup>39</sup>
14. Sasa menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf..<sup>40</sup>
15. Caca menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, terutama hukum bacaan ikhfa membuatnya bingung karena ada banyak huruf yang harus dihafal. Selain itu Caca juga kesulitan dalam mengaplikasikan hukum bacaan ro yang bertasdid<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Amir, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>39</sup>Tina Sari, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>40</sup>Sasa, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

<sup>41</sup>Caca, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lombang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lombang.

16. Diana menyatakan bahwa ia mengalami sedikit kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf dan ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, seperti ikhfa, idzhar, iqlab, idghom dan lain-lain.<sup>42</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji menyatakan bahwa belum ada anak yang bacaannya sempurna. Setiap anak masih ada kesalahan terutama dalam melafalkan dan mengaplikasikan hukum-hukum bacaan, sehingga masih perlu dibimbing dan dilatih lagi sehingga bacaannya anak lebih sempurna.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak masih melakukan kesalahan dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan yang paling sering adalah dalam menerapkan hukum bacaan ikhfa, anak-anak masih sering lupa yang termasuk ke dalam huruf ikhfa sehingga sering terjadi kekeliruan ketika sedang membaca Al-Qur'an yang terdapat hukum bacaan ikhfa.

Untuk memperkuat hasil penelitian penulis, penulis akan menambahkan struktur dan nama-nama orang yang sudah berkecimpung didalam pengajian Al-Qur'an anak di Desa Hutabargot Lembang.

---

<sup>42</sup>Diana, Anak yang berada di Desa Hutabargot Lembang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lembang.

<sup>43</sup>Abdul, Guru Mengaji yang berada di Desa Hutabargot Lembang, *wawancara* pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Hutabargot Lembang.

Struktur Organisasi Pengajian Anak di desa Hutabargot Lombang:

| Nama Ketua    | Nama Sekretaris | Nama Bendahara | Nama-nama Guru Mengaji     |
|---------------|-----------------|----------------|----------------------------|
| Muhammad Budi | Anggina         | Bibah          | 1. Amiruddin<br>2. Sakdiah |

Nama-nama anak-anak mengaji Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang:

| No | Nama-Nama Anak | Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Al-Qur'an  |
|----|----------------|---|
| 1. | Miftah         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 06.30-06.40 berdo'a bersama-sama</li> </ul>            |
| 2. | Dea            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 06.40-07.30 mengaji Al-Qur'an</li> </ul>               |
| 3. | Ucok           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 07.50 mengulang kembali pelajaran Al-Qur'an</li> </ul> |
| 4. | Ramadani       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 08.00 berdo'a dan salam-salaman</li> </ul>             |



|     |           |                |
|-----|-----------|----------------|
| 5.  | Nisa      | • 08.10 Pulang |
| 6.  | Fitri     |                |
| 7.  | Nabila    |                |
| 8.  | Nadia     |                |
| 9.  | Amir      |                |
| 10. | Tina Sari |                |
| 11. | Sasa      |                |
| 12. | Caca      |                |
| 13. | Diana     |                |

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Hutabargot Lombang dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dari aspek pelafalan (makhorijul huruf) dan tajwid. Namun meskipun demikian bacaan anak-anak masih tetap dilanjutkan. Bagi orangtuapelafalan (makhorijul huruf) itu tidak terlalu penting, yang terpenting adalah sudah mengenal huruf hijaiyah, bisa mengaji dan tidak harus benar sesuai ilmu tajwid belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orangtua

harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah Swt. Dan penulis berharap kepada anak-anak di Desa Hutabargot Lombang pada saat pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menerangkan bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci. Tetapi, sekaligus merupakan pedoman hidup sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

Tajwid adalah hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Anak yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf juga akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Tahap awal mempelajari ilmu tajwid adalah makhorijul huruf, setelah anak menguasai makhorijul huruf akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu tajwid ketingkat selanjutnya.

Selain makhorijul huruf, ilmu tajwid juga mempelajari tentang hubungan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya, panjang pendek bacaan disaat melafadzkan tiap kata dalam ayat Al-Qur'an dan untuk mengetahui huruf dimana anak bisa memulai membaca atau berhenti membaca pada tiap bacaan Al-Qur'an yang dikenal dengan tanda waqaf.

Kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf adalah kebiasaan dari lingkungan sehingga anak tidak mendapat arahan atau teguran ketika melakukan kesalahan dan pelafalan huruf dan kesulitan dalam mengetahui dari mana tempat keluarnya huruf. Dan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran hukum tajwid adalah kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan panjang pendek dan melafalkan jenis-jenis hukum bacaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di Desa Hutabargot Lombang adalah kebiasaan dari lingkungan sehingga anak tidak mendapat arahan atau teguran ketika melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf dan kesulitan dalam . Kurangnya penguasaan makhorijul huruf dan hukum tajwid pada anak-anak mengaji. Kemampuan anak mengaji di Desa Hutabargot Lombang sebagian besar sudah mempunyai pemahaman makhorijul huruf dan hukum tajwid dengan baik hanya dalam praktek membaca Al-Qur'an, dan sebagian kecil saja yang menggunakan dalam membacanya.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran tajwid di Desa Hutabargot Lombang adalah kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan panjang pendek dan menghafal jenis-jenis hukum bacaan. Ayat-ayat yang panjang dan terdapat bacaan yang sama dengan surah lain sehingga anak-anak sulit untuk membacanya, jadi timbullah rasa malas dalam diri anak-anak mengaji di desa Hutabargot Lombang.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai pelafalan pada anak, karena masih banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami pelafalan huruf pada anak.
3. Bagaimana siswa selajutnya hendak mengerti dan memahami secara mendalam tentang pelafalan huruf hijaiyah.
4. Bagi pemerhati masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai desa binaan mengaji dalam memperbaiki pelafalan dan ilmu tajwid.
5. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pelafalan dan ilmu tajwid yang baik dan benar.
6. Bagi pengajar, diharapkan mengetahui dan melafalkan makhorijul huruf dan tajwid dengan baik dan benar, agar tidak menjadi suatu kebiasaan dan kesalahan dimasa yang akan datang.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami pelafalan huruf pada anak. Bagaimana mahasiswa selanjutnya hendaknya mengerti dan memahami secara mendalam tentang pelafalan huruf hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Achmad Mustafid dan Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori' Qori' Ahdan Hafizh Hafizah*, Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006.
- Ahmad Mudzakir dan Abdur Rozak, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1999.
- Ahmad Syariti, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta: Bina baga Islam, 1994.
- An-Nahlawi Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: Diponogoro, 1992.
- Anwar Abu, *Ulumul Qur'an*, Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Ash-Shabuny Muhammad Aly, *Pengantar Studi Alqur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Darajat Dzakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bogor: Lajnah, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibnu Hajar Al-'Asqalâniy Al-Imâm al-Hâfizh (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhâriy*, Juz 1, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993.
- Kofroni Ridwan dkk, *Enslikopedi Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nur Pratiwi Dhevi Kartika Nim. G000130008 dengan “Judul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 ” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017 diakses pada tanggal 16 Juli 2018 hari Senin, pukul 21.27 WIB.
- Partowisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta Erlangga, 1986.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sanusidkk, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara, 1993.
- Shihab M. Quraish, *Mukjizat al-Qur’an*, Bandung: Mizan 2003.
- Siti Sundaridan Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugihartiono,dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002.
- Syamsuddin Abin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tarwiyah Siti, Nim. 103011026741 dengan judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Islam Parung Bogor, Jurusan Pendidikan

Agama Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta diakses pada tanggal 16 Juli 2018, hari Senin, pukul 21.29 WIB.

Tim Penyusun Kamus KBBI Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.

Wirawan Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1993.

Zainal Djamar Arifin, *Islam, Aqidah dan Syari'ah I*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Erdina Daulay
2. NIM :13 310 0093
3. TTL : Sorik, 25 Oktober 1994
4. Alamat : Sorik
5. No. HP. : 0813-9821-8061

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

- 1 Ayah : Maragong Daulay
- 2 Ibu : Dahliani Harahap
- 3 Pekerjaan : Petani
- 4 Alamat : Sorik Kecamatan Batang Angkola .

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri No. 100210 Sorik Kecamatan Batang Angkola
2. MTS Swasta Al-Azhar Bi' ibadillah Ujung Gading Tahalak.
3. MA Swasta Al-Azhar Bi' ibadillah Ujung Gading Tahalak
4. Lulusan IAIN Padangsidempuan ( Institut Agama Islam Negeri ) 2019

## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Peneliti mengamati ini dilakukan langsung di tempat penelitian tentang bagaimana cara guru mengaji mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimanakah mengidentifikasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang.
2. Mengobservasi apakah sudah efektif cara mengajar guru mengaji pada anak dalam belajar tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang.
3. Mngobservasi bagaimanakah kemampuan antara anak satu dengan anak yang lain dalam belajar makhorijul huruf di Desa Hutabargot Lembang.
4. Metode apa yang digunakan guru mengaji dalam mengajar Al-Qur'an pada anak di Desa Hutabargot Lembang.
5. Mengobservasi bagaimana cara guru mengaji dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada anak baik dari bacaan makhorijul huruf dan hukum tajwid.
6. Mengobservasi bagaimana peranan guru mengaji pada kegiatan anak dalam belajar Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lembang.
7. Mengobservasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar Al-Qur'an khususnya hukum tajwid di Desa Hutabargot Lembang.

8. Mengobservasi bagaimanakah sikap yang ditunjukkan guru mengaji dalam menghadapi anak yang memiliki kesulitan belajar Al-Qur'an khususnya dalam belajar makhorijul huruf di Desa Hutabargot Lombang.
9. Kendala guru mengaji dalam pembinaan anak yang memiliki kesulitan belajar Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.
10. Mengobservasi apa saja faktor penyebab sehingga anak memiliki kesulitan belajar mengaji di Desa Hutabargot Lombang.
11. Mengobservasi apa saja kesulitan yang dihadapi anak dalam hukum tajwid di desa Hutabargot Lombang.
12. Mengobservasi sarana dan prasarana yang digunakan guru mengaji dalam belajar Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.

## *Lampiran II*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Identifikasi kesulitan anak dalam belajar tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang. Peneliti memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada guru mengaji dan, dapat memberikan jawaban dengan jujur.

#### **A. Wawancara Dengan Guru Mengaji**

1. Sejarah berdirinya pengajian anak di Desa Hutabargot Lombang?
2. Siapakah nama guru mengaji yang ada di Desa Hutabargot Lombang?
3. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam megajari anak jika kesulitan dalam makhorijul huruf ?
4. Apa sajakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar Al-Qur'an khususnya hukum tajwid?
5. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu gunakan dalam mendidik anak belajar Al-Qur'an?
6. Bagaimana usaha yang bapak/ibu lakukan ketika menghadapi anak yang memiliki kesulitan belajar Al-Qur'an?
7. Apa hukuman yang bapak/ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan dalam belajar Al-Qur'an baik dalam makhorijul huruf dan hukum tajwid?
8. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi bacaan Al-Qur'an pada anak khususnya pada makhorijul huruf dan ilmu tajwid?

## **B. Wawancara Dengan Anak**

1. Siapakah nama-nama anak yang mengaji di Desa Hutabargot Lombang?
2. Apa yang saudara/i alami dalam belajar Al-Qur'an khususnya makhorijul huruf?
3. Apakah saudara/i serius dalam mengikuti belajar Al-Qur'an dan hukum tajwid
4. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi saudara/i dalam pembelajaran makhorijul huruf?
5. Apakah faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar hukum tatwid ?
6. Apakah faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar makhorijul huruf?
7. Apa sajakah yang saudara/i lakukan apabila mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an khususnya dalam mengucapkan makhorijul huruf dan hukum tajwid?
8. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang saudara/i hadapi dalam belajar hukum tajwid?
9. Apakah saudara/i ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an, langsung berkomunikasi kepada guru mengaji Al-Qur'an?
10. Apakah ada perubahan yang saudara/i alami setelah belajar mengaji di Desa Hutabargot Lombang?
11. Apakah saudara/i paham dengan cara mengajar guru mengaji di Desa Hutabargot Lombang?

*Lampiran III*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto peneliti, guru mengaji dan anak didik dalam berlangsungnya penelitian pengajian anak-anak di desa Hutabargot Lombang.
2. Dokumentasi materi belajar tajwid Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.
3. Data guru mengaji dan anak mengaji di Desa Hutabargot Lombang.
4. Alokasi waktu kegiatan belajar mengaji di Desa Hutabargot Lombang.
5. Keadaan sarana dan prasarana belajar Al-Qur'an di Hutabargot Lombang.
6. Anak-anak yang belajar Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 10-11-2018



Lampiran Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 23-12-2018







Lampiran Dokumentasi Diambil Pada Tanggal 17-02-2019





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN HUTABARGOT  
DESA HUTABARGOT LOMBANG  
KODE POS : 22978

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 091/KD/HTB1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa di Desa Hutabargot Lombang menerangkan bahwa :

Nama : KHOLIJAH

Tempat/Tgl. Lahir : Hutabargot Lombang, 06 April 1993

Alamat : Hutabargot Lombang

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dengan Judul Skripsi “ **Identifikasi Kesulitan Anak dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Desa Hutabargot Lombang**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan Sebagaimana mestinya.

Hutabargot Lombang, Januari 2019

Diketahui:

Desa Hutabargot Lombang

